BAB III

PENYAJIAN DATA OBYEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian.

1. Kondisi Geografis.

Obyek penelitian yang menjadi sasaran di dalam penelitian ini adalah Kelurahan Pejagan, yaitu sebuah kelurahan yang terletak di wilayah kecamatan Bangkalan kabupaten Daerah Tingkat II Bangkalan. Adapun letak kelurahan ini adalah di sebelah Utara pusat kota, tepatnya yaitu di sebelah Utara pusat pertokoan kota Bangkalan.

Untuk lebih jelasnya, letak geografis Kelurahan Pejagan dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Sebelah Selatan Kelurahan Demangan, Kraton.
b. Sebelah Barat Kelurahan Pangeranan, Laut Jawa.
c. Sebelah Utara Kelurahan Bancaran.
d. Sebelah Timur Kelurahan Tunjung.

Jarak antara lokasi penelitian dengan kantor Kelurahan sekitar ½ km. Sedangkan jarak antara Kelurahan Pejagan dengan Kabupaten Bangkalan sekitar 1 km. Untuk sampai di Kelurahan Pejagan bisa ditempuh dengan menggunakan sepeda atau sepeda motor dan yang lainnya, sebab alat transportasi sudah banyak.[1]

---

[1] Sumber : Monografi Kelurahan Pejagan, tahun 1998.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kondisi Penduduk (Demografis).

Kondisi Penduduk (Demografis) Kelurahan Pejagan kecamatan Bangkalan meliputi : jumlah penduduk menurut tingkat umur/usia, tingkat pendidikan, mata pencaharian keagamaan dan sosial budaya serta sosial keagamaan.

Berdasarkan data monografi tahun 1998, bahwa jumlah penduduk Kelurahan Pejagan berjumlah lebih kurang 12.089 jiwa yang terdiri dari 5.899 pria dan 6.298 wanita. Secara terperinci, jumlah penduduk tersebut menurut kelompok umur/tingkat usia dapat dilihat di dalam tabel sebagai berikut :

TABEL I

Jumlah Penduduk Menurut Tingkat umur/usia

NO.	Umur / Usia	Jumlah
	a. Kelompok Pendidikan	
1	00 - 03	865
2	04 - 06	775
3	07 - 12	1.280
4	13 - 15	658
5	16 - 18	632
6	19 - ke-atas	7.882
	b. Kelompok Tenaga Kerja	
1	10 - 14	1.102
2	15 - 19	1.041
3	20 - 26	1.278

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NO	Umur / Usia	Jumlah
4	27 - 40	2.462
5	41 - 55	2.234
6	56 - ke-atas	1.693

3. Keadaan Pendidikan.

a. Tingkat Pendidikan.

Pendidikan adalah merupakan salah satu masalah yang ikut menentukan maju mundurnya masyarakat dan berkembangnya pembangunan atau tidak. Untuk meningkatkan taraf perkembangan masyarakat, tidak ada cara lain yang dapat ditempuh, kecuali melalui pendidikan formal maupun non formal. Berikut ini kami uraikan secara singkat jumlah penduduk menurut tingkat pendidikannya. Berikut dalam tabel :

TABEL II

Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah
	a. Lulusan Pendidikan Umum	
1	Taman Kanak-Kanak	1.303
2	Sekolah Dasar	2.409
3	SMP / SLTP	2.406
4	SMA / SLTA	4.881
5	Akademi / D_1 - D_3	321
6	Sarjana	532

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NO	Tingkat Pendidikan	J u m l a h
	b. Lulusan Pendidikan Khusus	
1	Pondok Pesantren	436
2	Madrasah	1.179
3	Pendidikan Keagamaan	1.547
4	Sekolah Luar Biasa	-
5	Kursus / Ketrampilan	389

Dari data tersebut di atas, dapat diketahui bahwa penduduk yang pernah mengenyam pendidikan umum sebanyak 11.850 jiwa. Sedangkan yang hanya mengenyam pendidikan khusus sebanyak 3.551 jiwa. Adapun yang paling banyak tingkat pendidikannya adalah SLTA dengan jumlah 4.881 jiwa.

b. Sarana Pendidikan.

Pada saat ini, sarana pendidikan yang ada di Kelurahan Pejagan sudah cukup memadai. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya beberapa sarana pendidikan yang bersifat formal maupun non formal, sebagaimana dapat dilihat dalam tabel berikut :

TABEL III

Sarana Pendidikan di Kelurahan Pejagan

NO	Jenis Pendidikan	Negeri			Swasta		
		Gd	Gr	Mrd	Gd	Gr	Mrd
1	Kelompok Bermain	-	-	-	-	-	-
2	TK	-	-	-	4	18	286

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NO	Jenis Pendidikan	Negeri			Swasta		
		Gd	Gr	Mrd	Gd	Gr	Mrd
2	TK	-	-	-	4	18	268
3	SD	10	95	2.295	-	-	-
4	SLTP	2	35	695	-	-	-
5	SLTA	-	-	-	-	-	-
6	Akademi	-	-	-	-	-	-
7	Institut/Sekolah Tinggi/Univ.	-	-	-	-	-	-
	J u m l a h	12	130	2.990	4	18	268

NO	Pendidikan Non Formal	Gd	Gr	Mrd
1	Pondok Pesantren	2	5	98
2	Madrasah	3	9	397
	J u m l a h	5	14	495

4. Keadaan Ekonomi.

Data tentang ekonomi atau mata pencaharian yang ada di Kelurahan Pejagan dapat dilihat di dalam tabel sebagai berikut :

TABEL IV

Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

NO	Jenis Mata Pencaharian	J u m l a h
1	Pegawai Negeri Sipil	1.648
2	A B R I	471

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NO	Jenis Mata Pencaharian	J u m l a h
3	Swasta	757
4	Wiraswasta / Pedagang	1.250
5	T a n i	241
6	Pertukangan	105
7	Buruh Tani	916
8	Pensiunan	72
9	Nelayan	368
10	Pemulung	-
11	Jasa	2.142

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk yang mata pencahariannya jasa adalah yang paling banyak dengan jumlah 2.142 jiwa.

5. Keagamaan.

a. Keadaan Keagamaan Masyarakat.

Penduduk Kelurahan Pejagan kecamatan Bangkalan kabupaten Bangkalan berdasarkan data monografi kantor Kelurahan tahun 1998, bahwa yang memeluk agama Islam adalah mayoritas dengan jumlah sebesar 11.165 jiwa. Sedangkan pemeluk agama Kristen Protestan sebesar 513 jiwa. Disamping agama tersebut di atas, juga ada agama lainnya seperti Kristen Katholik, Hindu dan Budha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL V

Jumlah Penduduk Menurut Agama

NO	Jenis Agama	J u m l a h
1	Islam	11.165
2	Kristen Protestan	513
3	Katholik	330
4	Hindu	2
5	Budha	79
6	Penganut/Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa	-

Setelah melihat tabel di atas, meskipun jumlah umat Islam adalah mayoritas dibandingkan dengan umat agama lainnya yang ada di Kelurahan Pejagan, namun dalam kehidupan beragama tidak pernah ada perselisihan sehingga pergaulannya dapat berjalan secara harmonis dan damai.[2]

b. Sarana Peribadatan.

Mengenai sarana peribadatan yang ada di Kelurahan Pejagan, selain Masjid, ada juga Musholla, Gereja dan Pura. Untuk lebih jelasnya tentang sarana peribadatan yang ada di Kelurahan Pejagan, dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

[2]Wawancara dengan Bapak Moh.Slamet, Kaur (perangkat kelurahan Pejagan), tanggal 8 Oktober 1998.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL VI

Sarana Peribadatan di Kelurahan Pejagan

NO	Nama	Jumlah
1	Masjid	6
2	Musholla	12
3	Gereja	2
4	Vihara	-
5	Pura	1

6. Keadaan Sosial Budaya.

a. Kegotong Royongan.

Sebagaimana halnya dengan masyarakat pedesaan yang hidup dengan akrab antar sesamanya, maka begitu juga dengan masyarakat kelurahan Pejagan ini terlihat saling kenal-mengenal antara satu dengan yang lainnya, meskipun mereka hidup di perkotaan yang pada umumnya kurang akrab. Dengan saling mengenal tersebut, maka memudahkan untuk mengadakan pertolongan apabila sewaktu-waktu masyarakat membutuhkan. Dan terlihat juga hubungan antara pejabat dan masyarakat biasa sangat akrab. Jadi dapat diartikan bahwa masyarakat kelurahan Pejagan dalam kehidupan sehari-harinya terutama jika mereka bergaul tidak pandang bulu.[3]

[3]Wawancara dengan R.Bagus Moh.Ilham ST., Ketua Karang Taruna Kelurahan Pejagan, 9 Oktober 1998.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kesenian dan Olah Raga.

Kesenian yang ada di Kelurahan Pejagan antara lain adalah musik band dan seni teater. Kelompok kesenian tersebut sering mengadakan kerja sama dengan kelompok seniman dari wilayah lain untuk menggelar sebuah pertujukan atau pentas seni. Kegiatan tersebut kadang-kadang digelar di luar daerah yang dikoordinir oleh karang taruna setempat.

Berdasarkan hasil observasi, di kelurahan Pejagan dalam bidang olah raga cukup baik. Hal ini bisa dilihat dari adanya cabang-cabang olah raga antara lain : olah raga volley ball, bulu tangkis, tenis meja dan tenis yang dilakukan oleh para pemuda maupun bapak-bapak dan ibu-ibu khususnya dari instansi pemerintah dan masyarakat pada umumnya.

Selain hal di atas, organisasi sosial dan organisasi remaja yang ada di kelurahan Pejagan tidak mau kalah dengan kelurahan yang ada di sekitarnya, baik itu formal maupun non formal yang menyangkut dalam kelompok organisasi yang hidup dalam masyarakat seperti : karang taruna, organisasi keagamaan.[4]

Organisasi sosial tersebut di atas dapat bekerja sama antara satu dengan yang lain dalam rangka untuk meningkatkan organisasi tersebut dan demi menunjang suksesnya pembangunan suatu bangsa.

---

[4]Wawancara, Ibid, 9 Oktober 1998.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Keadaan Sosial Keagamaan.

Para remaja di kelurahan Pejagan cukup banyak jika dilihat dari jumlah penduduk keseluruhan. Latar belakang pendidikan di kelurahan Pejagan tersebut kebanyakan adalah tamatan SLTA.

Berdasarkan hasil observasi, khusus untuk para remajanya masih ada yang dalam hal pelaksanaan ibadah sholat, kurang memperhatikan kewajibannya sebagai seorang muslim. Hal ini terbukti pada waktu sholat jema'ah di musholla-musholla. Di dalamnya banyak dipenuhi para orang tua dan anak-anak kecil saja. sedangkan remajanya sholat di rumah, karena yang kelihatan di masjid dan musholla hanya sebagian kecil saja.

Bila melihat dari jumlah remaja adalah banyak sekali, ini adalah hasil wawancara yang sudah disesuaikan dengan perolehan data dari pengurus mushola serta ketua karang taruna.

8. Faktor yang menghambat keaktifan sholat khususnya di kalangan para remaja.

Adapun kurang aktifnya dalam ibadah sholat para remaja kelurahan Pejagan meliputi tiga faktor antara lain :

a. Faktor orang tua.

Yang dimaksud orang tua disini adalah ayah dan ibu dari remaja itu sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil interview dengan tokoh masyarakat setempat (pengurus musholla), mengatakan bahwa sebagian remaja yang ada di kelurahan Pejagan pada umumnya masih terpengaruh kepada orang tua mereka. Sebagian orang tua dari remaja tersebut kurang aktif dalam menjalankan sholat lima waktu. Hal ini bukan berarti mereka belum bisa menjalankan ibadah sholat,akan tetapi karena kesibukanlah yang menjadikan mereka kurang aktif.

Dari keterangan tersebut, maka peranan orang tua dalam pembinaan sholat anak adalah sangat penting, sebab orang tua disamping memberi dorongan kepada anak juga harus memberi contoh dengan perbuatan khususnya pembinaan sholat. Kalau orang tua tidak pernah memberi contoh dan latihan sholat sejak kecil, maka sulitlah jika anak sudah mencapai umur remaja bahkan mungkin akan meremehkannya.

Dari hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa para orang tua masih banyak yang belum bisa memberi contoh sepenuhnya bagi para remaja, dalam hal ini yang dimaksud ialah contoh dalam menjalankan sholat. Disamping itu ada juga orang tua yang melibatkan anaknya untuk membantu bekerja baik siang maupun malam, sehingga mengakibatkan remaja tersebut malas dan kurang aktif menjalankan ibadah sholat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Faktor masyarakat.

Sebagaimana kita ketahui, bahwa manusia adalah makhluk yang bermasyarakat. Hidup bermasyarakat merupakan naluri bagi manusia. Seorang individu tidak akan bisa hidup tanpa ada orang lain di sekitarnya. sedangkan masyarakat itu sendiri terdiri dari kumpulan individu-individu yang selalu terjadi hubungan timbal balik yang bersifat aktif (interaksi).

Berdasarkan hasil observasi, keadaan masyarakat kelurahan Pejagan beraneka ragam corak kehidupannya, ada yang taat menjalankan agama dan ada yang belum taat menjalankan ajaran agama Islam, maka segala tingkah lakunya selalu merugikan pihak lain seperti adanya perjudian, minum-minuman keras yang kesemuanya itu adalah mempengaruhi kehidupan remaja, sebab keadaan lingkungan yang kurang sehat akan membawa tingkah laku remaja ikut di dalamnya. Hal ini terbukti ada remaja yang kurang aktif dalam menjalankan ibadah sholat.

Dari uraian di atas dapat difahami bahwa lingkungan yang kurang sehat atau tidak baik akan mudah mempengaruhi para remaja, sebab perbuatan yang tidak bermoral itu sifatnya menyenangkan manusia dimana perbuatan tersebut dilakukan. Akan tetapi bagi remaja yang sudah mantap imannya, maka menghadapi keadaan seperti itu tidak akan terpengaruh, sebab dalam hatinya sudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memikirkan bahwa perbuatan yang baik akan mendapat pahala, sedangkan perbuatan yang buruk akan mendapat dosa yang kelak di akhirat akan diberi siksaan dengan-adzab yang sangat pedih dari Allah Swt, sebab setiap perbuatan manusia di dunia akan dipertanggung jawabkan kelak di akhirat.

c. Faktor remaja.

Sebagian besar para remaja di kelurahan Pejagan latar belakang kehidupannya adalah bernilai baik dari segi pendidikan, pergaulan dan ekonomi keluarga.

Berdasarkan hasil interview dengan ketua karang taruna dan pengurus musholla mengenai kurang aktifnya para remaja dalam menjalankan sholat dikarenakan adalah dari remajanya itu sendiri yang kurang memahami bacaan-bacaan dalam sholat, karena pada umumnya mereka itu kurang perhatiannya yang menyebabkan mereka itu tidak hafal.

Disamping hal-hal tersebut di atas, juga karena para remaja itu ada yang menganggap bahwa sholat itu hanya sekedar kewajiban yang tidak membekas dalam jiwa mereka dan juga disebabkan karena para remaja sering terbawa emosinya sehingga jiwanya masih labil (masa mencari jati diri mereka), sehingga mereka perlu sekali untuk mendapatkan dorongan terutama dari orang tua mereka sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Sejarah Berdirinya Gereja Pantekosta.

Bahwa dalam rangka usaha pemantapan kerukunan hidup umat beragama di negara tercinta, pemerintah berkewajiban untuk melindungi setiap usaha pengembangan juga penyiaran agama, seperti halnya dengan pendirian tempat-tempat ibadah.

Sebagai bukti, bahwa pemerintah memberikan jaminan bagi agama-agama untuk hidup dan berkembang, yaitu dengan menyediakan berbagai sarana ibadah bagi setiap agama tersebut. Tempat-tempat ibadah banyak didirikan di setiap daerah di seluruh Indonesia. Hal ini sesuai dengan tujuan pemerintah, yaitu pembangunan di segala bidang yang salah satunya adalah penyediaan sarana-sarana ibadah tersebut.

Bahwa untuk itu, perlu diadakan ketentuan-ketentuan mengenai pelaksanaan tugas aparatur pemerintah dalam menjamin ketertiban dan kelancaran pelaksanaan pengembangan dan ibadat agama oleh pemeluk-pemeluknya.[5]

a. Latar Belakang Berdirinya.

Ditinjau dari sejarah, sejak tahun 1932 agama Kristen (protestan) di kelurahan Pejagan mulai berkembang dan penganutnyapun mulai bertambah banyak. Dengan keberadaan umat Kristen yang ada tersebut, para

---

[5]Proyek Pembinaan Kerukunan Hidup Beragama, Departemen Agama Republik Indonesia, Pedoman Dasar Kerukunan Hidup Beragama, hal.77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rohaniawan Kristen terus berusaha untuk melaksanakan misinya. Dan akhirnya mereka berkeinginan untuk mempunyai tempat ibadah sendiri, sebab di wilayah tersebut belum ada bangunan Gereja satupun.

Pada tahun 1932 itu juga, mulailah didirikan bangunan Gereja yang berada di kelurahan Pejagan. Setelah Gereja itu berdiri, sampai sekarang jumlah umat Kristen di wilayah kelurahan Pejagan mencapai 513 orang.

Menurut Bapak Pendeta OM.Waluyo, Gereja Pantekosta yang ada di wilayah tersebut adalah merupakan Gereja induk yang kemudian berdiri di Sampang, Pamekasan dan yang terakhir di Sumenep. Gereja Pantekosta ini adalah khusus Gereja Pantekosta di Indonesia yang berada di wilayah kota Bangkalan. Gereja tersebut bersifat berdikari yang maksudnya adalah menanti kemurahan dari Allah.

Di sini perlu penulis sampaikan juga mengenai beberapa hal yang ada kaitannya dengan pendirian Gereja tersebut. Pendiri Gereja Pantekosta tersebut ada tiga orang yang merupakan pendiri pertama, yaitu :

1. Bom Bleterman;
2. Andreson; dan
3. Ong Bio Sing.

Setelah ketiga pendiri tersebut di atas, untukselanjutnya sebagai penerusnya adalah Bapak Pendeta OM. Waluyo sejak tahun 1959 sampai sekarang ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tujuan Berdirinya.

Sebagaimana disebutkan bahwa tugas Gereja pada dasarnya bisa dibagi menjadi beberapa hal antara lain:

1. Memuliakan Tuhan dalam kebaktian.
2. Memberikan injil kepada semua manusia.
3. Menjalankan sakramen menurut peraturan yang telah ditetapkan oleh Yesus Kristus.
4. Membangun dan memperkembangkan persekutuan orang beriman dan melaksanakan kesaksianNya di dalam diakonia.
5. Pelayanan kepada sesama manusia.

Selain dari pada itu, Gereja akan bisa dikatakan Gereja apabila telah memiliki ciri dan unsur-unsur penting sebagai berikut :

1 Pemberitaan Injil tentang Yesus Kristus, sesuai dengan kesaksian Al-Kitab, baik ke dalam maupun ke luar.

2 Pelayanan sakramen yang merupakan pemberian dalam bentuk yang kelihatan.

3 DO'a dan syafa'at.[6]

---

[6]Wawancara dengan Bapak OM.Waluyo, Pendeta Gereja Pantekosta, tanggal 13 Oktober 1998.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara umum pendirian tempat ibadah bertujuan agar setiap orang yang beragama dapat melakukan dan menunaikan ibadahnya dengan baik sesuai dengan ketentuan agama dalam rangka meningkatkan pembangunan khususnya di bidang agama.

Menurut Bapak OM.Waluyo, tujuan pendirian Gereja Pantekosta adalah untuk membawa umatnya kepada pengenalan Allah dan menyembah Dia dan itu adalah hasil kesaksian dari pada pemeluknya.

C. Aktivitas Dalam Gereja Pantekosta.

Aktivitas disini adalah beberapa bentuk kegiatan yang berkaitan dengan pengamalan dan pengalaman ajaran agama Kristen Protestan yang merupakan kewajiban bagi para pemeluknya.

Dilihat dari bentuk ibadah, kegiatan keagamaan dapat dibagi menjadi beberapa bentuk sebagai berikut :

1. Aktivitas Ibadah Hari Minggu.
2. Aktivitas Ibadah Hari-hari Besar (peringatan Kristen ialah pada :
   a. Peringatan Natal.
   b. Peringatan Paskah.
   c. Peringatan Pantekosta.
   d. Peringatan Kenaikan Tuhan Yesus ke Surga.
3. Aktivitas Ibadah pada upacara-upacara khusus atau istimewa seperti :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Peneguhan Jabatan Gereja.

b. Peneguhan Pernikahan.

c. Penguburan.

d. Hari-hari Besar Nasional.

4. Aktivitas Ibadah Keluarga.[7]

Selain aktivitas yang telah disebutkan di atas Gereja Pantekosta juga menyelenggarakan beberapa aktivitas yang lainnya seperti : perjamuan kudus, pembabtisan dan kegiatan rohani yang lain.

Untuk melengkapi permasalahan tentang aktivitas tersebut di atas, maka penulis sampaikan tentang kegiatan atau aktivitas yang dilakukan dalam Gereja Pantekosta dimana meliputi jenis dan jadwal kegiatan, antara lain sebagai berikut :

a. Kebaktian.

Kebaktian adalah suatu pemulyaan kepada Yesus Kristus di saat bangkit karena mengalami kematian (disalib) pada hari Jum'at. Kebangkitan Yesus pada hari Minggu inilah maka kaum Nasrani (Kristen) memulyakan dengan kebaktian Gereja.

Kebaktian tersebut di atas, apabila seorang pendeta berhalangan hadir, maka diwakili oleh pendeta muda atau pembantu pendeta yang tergolong dalam pelayan.

---

[7]Proyek Pembinaan Kerukunan Hidup Beragama, Departemen Agama, Jakarta, Tata Cara Peribadatan dan Peristiwa Keagamaan, Sebuah Laporan Musyawarah Antar Umat beragama, 1980 - 1981, hal.78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penyelenggaraan kebaktian bermacam-macam waktunya (jadwalnya), yaitu :

1. Minggu pagi, jam 07.00 - 09.00 untuk umum.
2. Minggu pagi, jam 09.00 - 10.00 untuk anak-anak.
3. Minggu pagi, jam 10.00 - 11.00 untuk pemuda.
4. Minggu sore, jam 16.00 - selesai untuk umum.
5. Rabu sore, jam 16.30 - selesai untuk umum.

Kebaktian umum tersebut di atas, menurut Bapak OM.Waluyo, selain ditujukan untuk umum bagi para jemaat yang ada di dalam kota, juga untuk memberi kesempatan bagi para jemaat yang datang dari luar kota yang kebetulan tidak sempat mengikuti kebaktian di daerahnya.

Pada hari Minggu itu juga ada kegiatan pembinaan kepada para jemaat yang terdiri dari anggota biasa dan anggota khusus. Bagi anggota biasa dibimbing agar mendekatkan diri kepada Tuhan sampai akhir. sedangkan bagi anggota khusus dibimbing agar memperdalam atau meningkatkan ibadahnya. Anggotanya terdiri dari anak-anak, pemuda dan umum baik pria maupun wanita. sedangkan yang membina disesuaikan dengan anggotanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gereja Pantekosta selain mengadakan kebaktian sebagaimana tersebut di atas, para remajanya sering mengadakan latihan musik dan menyanyi yang tujuannya untuk mengiringi musik dalam acara kebaktian.

b. Usaha Dalam Bidang Sosial.

Gereja Pantekosta selain mengadakan kegiatan seperti tersebut di atas, juga mengadakan kebaktian yang berbentuk diakonal sosial yaitu memberikan santunan kepada fakir miskin. Hal ini terbukti bahwa pihak Gereja pernah memberikan bantuan berupa beras kepada tukang becak dan orang yang kurang mampu lainnya di sekitar wilayah kelurahan Pejagan tersebut.[8]

c. Misi Gereja.

Gereja Pantekosta di kelurahan Pejagan ini mempunyai suatu misi yang penting. Diantara misi pokoknya yaitu : dengan mengabarkan kepada semua manusia agar percaya kepada Yesus Kristus yang datang ke dunia sebagai juru selamat.

Sedangkan kunci keberhasilan misi Gereja Pantekosta adalah dengan sebuah prinsip kalau kita bisa menolong yang susah, sakit atau menderita. Masalah sumber dananya bersifat sukarela yaitu dengan menyediakan kotak persembahan sukarela.

---

[8]Wawancara dengan pembantu pendeta Gereja Pantekosta, tanggal 19 Oktober 1998.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Semua aktivitas atau kegiatan yang dilakukan dalam Gereja Pantekosta tersebut di atas diselenggarakan secara rutin yang dibina oleh pimpinan Gereja.

Perlu juga penulis sampaikan disini untuk melengkapi permasalahan tentang Gereja Pantekosta, bahwa Gereja Pantekosta tersebut juga memiliki pengurus Gereja yang terdiri dari : pendeta full, pendeta muda, dan pendeta pembantu atau pembantu pendeta yang tergolong dalam pelayan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id